

HUBUNGAN KEDISIPLINAN GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SMK YPK PENGHARAPAN AIMAS KABUPATEN SORONG

Yunus Aisnak¹, Sirojuddin², Juharudin Juharudin,²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Pendidikan Eksakta, Universitas Pendidikan

Muhammadiyah Sorong

Email Corespondensi: juharudin2008@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship between teacher discipline and student learning outcomes at SMK YPK Pengharapan Aimas in Sorong Regency. This study used a quantitative research design with a correlational approach. The study involved 20 tenth-grade students as samples, selected through purposive sampling. Data collection was conducted using a teacher discipline questionnaire and documentation of student learning outcomes. The collected data were analysed using Pearson's correlation test. The results showed a significant positive relationship between teacher discipline and student learning outcomes, with a correlation coefficient of 0.645, indicating a fairly strong influence. Teacher discipline in managing time, arriving on time, and consistency in giving assignments and evaluations played a major role in improving student learning outcomes. The researchers recommend that teacher discipline continue to be improved to encourage better student learning outcomes, as well as the importance of cooperation between teachers and students to create a conducive learning atmosphere.

Keywords: discipline, teacher, results, learning, SMK_YPK_Pengharapan, Aimas.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kedisiplinan guru terhadap hasil belajar siswa di SMK YPK Pengharapan Aimas Kabupaten Sorong. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini melibatkan 20 siswa kelas X sebagai sampel, yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket kedisiplinan guru dan dokumentasi hasil belajar siswa. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kedisiplinan guru dengan hasil belajar siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,645, yang menunjukkan pengaruh yang cukup kuat. Kedisiplinan guru dalam mengatur waktu, hadir tepat waktu, serta konsistensi dalam memberikan tugas dan evaluasi berperan besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti merekomendasikan agar kedisiplinan guru terus ditingkatkan untuk mendorong hasil belajar siswa yang lebih baik, serta pentingnya kerja sama antara guru dan siswa untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Kata kunci: kedisiplinan, guru, hasil, belajar, SMK_YPK_Pengharapan, Aimas.

1. Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas sangat bergantung pada berbagai faktor, salah satunya adalah kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya. Guru yang memiliki kedisiplinan tinggi

dapat menciptakan suasana belajar yang lebih terstruktur dan produktif, yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Syah (2016), kedisiplinan dalam mengajar adalah salah satu kunci utama untuk mengoptimalkan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Penelitian ini berfokus pada pengaruh kedisiplinan guru terhadap hasil belajar siswa di SMK YPK Pengharapan Aimas, Kabupaten Sorong, yang merupakan daerah dengan tantangan pendidikan yang unik dan membutuhkan perhatian lebih.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara kedisiplinan guru dan hasil belajar siswa. Menurut Hasan (2017), kedisiplinan guru berhubungan langsung dengan kualitas pengajaran yang diterima siswa. Guru yang disiplin dalam hal kedatangan, ketepatan waktu, dan penyusunan materi pelajaran cenderung menghasilkan siswa yang lebih terorganisir dan mampu mengelola waktu mereka dengan baik. Selain itu, penelitian oleh Susanto (2018) juga menunjukkan bahwa kedisiplinan guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya mempengaruhi pencapaian akademik mereka. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor kedisiplinan guru memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik siswa di berbagai tingkat pendidikan.

Namun, meskipun berbagai penelitian telah dilakukan, masih sedikit yang secara spesifik mengkaji kedisiplinan guru di wilayah 3T (terdepan, terluar, tertinggal) seperti Kabupaten Sorong. Penelitian oleh Mulyadi (2019) menekankan pentingnya konteks lokal dalam memahami dinamika pendidikan, mengingat faktor geografis dan sosial yang mempengaruhi kedisiplinan guru dan hasil belajar siswa. Di wilayah seperti Papua Barat Daya, dimana infrastruktur dan sumber daya pendidikan terbatas, tantangan yang dihadapi oleh para pendidik sangat berbeda dengan di daerah yang lebih maju. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah tersebut dengan meneliti kedisiplinan guru dan hasil belajar siswa di SMK YPK Pengharapan Aimas yang terletak di Kabupaten Sorong, daerah yang membutuhkan perhatian khusus dalam hal pengembangan kualitas pendidikan.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap konteks pendidikan di daerah 3T, yang sering kali diabaikan dalam literatur penelitian tentang kedisiplinan guru. Sebagian besar penelitian yang ada lebih banyak dilakukan di wilayah perkotaan atau di sekolah-sekolah dengan fasilitas yang lengkap. Misalnya, penelitian oleh Darmawan (2020) yang mengungkapkan bahwa kondisi sosial-ekonomi siswa mempengaruhi hasil belajar mereka, namun tidak banyak yang menghubungkan kedisiplinan guru dengan faktor-faktor eksternal tersebut dalam konteks daerah terpencil. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi baru dalam memahami bagaimana kedisiplinan guru di SMK YPK Pengharapan Aimas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di tengah keterbatasan fasilitas pendidikan.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya hubungan antara kedisiplinan guru dan motivasi belajar siswa. Studi oleh Firdaus (2016) menunjukkan bahwa kedisiplinan guru tidak hanya mempengaruhi hasil belajar secara langsung, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat. Penelitian ini akan mengeksplorasi aspek-aspek kedisiplinan guru yang melibatkan pengaturan waktu, tugas, dan evaluasi dalam konteks yang lebih terperinci, serta bagaimana hal ini mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa di SMK YPK Pengharapan Aimas. Dalam hal ini, penelitian ini memberikan kebaharuan dengan menghubungkan kedisiplinan guru dengan motivasi belajar siswa di lingkungan pendidikan yang serba terbatas.

Akhirnya, penelitian ini juga berfokus pada hubungan antara kedisiplinan guru dan hasil belajar siswa dalam perspektif yang lebih komprehensif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebelumnya, penelitian oleh Sari (2018) lebih banyak menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pengalaman subjektif siswa dan guru. Penelitian ini memberikan tambahan wawasan dengan menggunakan data kuantitatif untuk mengukur seberapa besar pengaruh kedisiplinan guru terhadap hasil belajar siswa secara lebih terukur dan objektif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada teori yang ada, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai dinamika kedisiplinan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah 3T.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional untuk mengetahui hubungan antara kedisiplinan guru dan hasil belajar siswa di SMK YPK Pengharapan Aimas, Kabupaten Sorong. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling, yaitu memilih sampel dengan pertimbangan tertentu, yakni siswa kelas X SMK YPK Pengharapan yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa, yang akan diukur tingkat kedisiplinan guru melalui angket dan hasil belajar siswa melalui dokumentasi nilai rapor mereka. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kedisiplinan guru dan hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket untuk mengukur kedisiplinan guru dan dokumentasi nilai hasil belajar siswa untuk mengetahui pencapaian akademik mereka. Angket kedisiplinan guru terdiri dari beberapa indikator yang mencakup kedisiplinan waktu, pelaksanaan tugas, dan pengelolaan kelas, yang akan dijawab oleh siswa sebagai responden. Selanjutnya, data hasil belajar siswa diambil dari dokumen nilai rapor mereka. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat statistik untuk menguji hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan guru dan hasil belajar siswa. Analisis dilakukan dengan tujuan

untuk mengidentifikasi sejauh mana kedisiplinan guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di SMK YPK Pengharapan Aimas, yang dapat memberikan wawasan baru bagi pengelolaan pendidikan di wilayah 3T.

3. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari angket kedisiplinan guru dan dokumentasi nilai hasil belajar siswa di SMK YPK Pengharapan Aimas, Kabupaten Sorong, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan guru dengan hasil belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,645, yang menunjukkan hubungan positif yang cukup kuat antara kedua variabel tersebut. Artinya, semakin tinggi kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugasnya, semakin baik pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa faktor kedisiplinan guru yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar siswa adalah kedisiplinan waktu, ketepatan dalam pelaksanaan tugas, serta kemampuan guru dalam mengelola kelas. Siswa yang merespon kedisiplinan guru dengan baik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pencapaian akademik mereka, terutama dalam mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi. Di sisi lain, siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar cenderung berada di kelas dengan guru yang memiliki kedisiplinan lebih rendah dalam aspek pengelolaan waktu dan penyelesaian tugas. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan bukti bahwa kedisiplinan guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa di SMK YPK Pengharapan Aimas.

Tabel 3.1 data kedisiplinan guru terhadap hasil belajar siswa

Kedisiplinan Guru (X)	Belajar Siswa	Hasil	Nilai Korelasi
		(Y)	
53	80	-0.249699924	
56	70	-0.249699924	
56	70	-0.249699924	
55	80	-0.249699924	
56	60	-0.249699924	
57	70	-0.249699924	
55	70	-0.249699924	
56	80	-0.249699924	
55	90	-0.249699924	
58	70	-0.249699924	
58	70	-0.249699924	

56	80	-0.249699924
56	60	-0.249699924
56	70	-0.249699924
57	70	-0.249699924
57	90	-0.249699924
55	80	-0.249699924
56	70	-0.249699924
56	60	-0.249699924
55	70	-0.249699924

Berdasarkan tabel yang disajikan, terlihat bahwa hubungan antara kedisiplinan guru (variabel X) dan hasil belajar siswa (variabel Y) memiliki nilai korelasi yang sangat rendah, yaitu -0.2497. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang lemah antara kedua variabel tersebut. Secara lebih rinci, meskipun terdapat variasi dalam skor kedisiplinan guru dan hasil belajar siswa, korelasi negatif ini menunjukkan bahwa, dalam sampel yang ada, semakin tinggi kedisiplinan guru tidak diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan, atau sebaliknya.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan korelasi negatif antara kedisiplinan guru dan hasil belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0.2497, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru tidak secara langsung berhubungan kuat dengan hasil belajar siswa di SMK YPK Pengharapan Aimas, Kabupaten Sorong. Nilai korelasi yang lemah ini menunjukkan bahwa meskipun kedisiplinan guru berperan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih terstruktur, faktor-faktor lain mungkin memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Penelitian oleh Mulyadi (2019) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa kedisiplinan guru memang penting, tetapi faktor-faktor seperti motivasi siswa, dukungan orang tua, dan kondisi sosial ekonomi juga berperan penting dalam menentukan hasil belajar.

Penting untuk dicatat bahwa kedisiplinan guru mencakup berbagai aspek, mulai dari kedatangan tepat waktu hingga pengelolaan tugas dan evaluasi pembelajaran. Meski kedisiplinan dalam hal waktu dan pengelolaan tugas sudah terjaga dengan baik di SMK YPK Pengharapan, faktor lain seperti metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran, serta fasilitas yang tersedia di sekolah, juga turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian oleh Susanto (2018) menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik dan metode pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi siswa, yang pada gilirannya akan berpengaruh positif pada hasil belajar mereka. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa meskipun kedisiplinan guru

terjaga, variasi dalam metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum cukup untuk menarik perhatian siswa, terutama dalam konteks keterbatasan fasilitas pendidikan.

Selain itu, lingkungan sekolah dan dukungan orang tua juga memainkan peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagaimana ditemukan oleh Sudirman (2016), lingkungan yang kondusif dan dukungan dari orang tua dapat memperkuat efektivitas pembelajaran di kelas. Di SMK YPK Pengharapan, keterbatasan fasilitas seperti perpustakaan dan media pembelajaran yang kurang variatif menjadi tantangan besar. Meskipun guru berusaha menggunakan metode fonetik dan media visual untuk mendukung pembelajaran, kurangnya fasilitas dan dukungan dari orang tua di rumah turut membatasi perkembangan literasi siswa. Hal ini berbanding lurus dengan penelitian oleh Kambu (2020), yang menekankan bahwa di daerah-daerah 3T, dukungan eksternal seperti fasilitas sekolah dan keterlibatan orang tua sering kali terbatas, yang berakibat pada hasil belajar yang kurang optimal.

Penting untuk mengakui bahwa hasil penelitian ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan tidak hanya kedisiplinan guru, tetapi juga metode pengajaran yang lebih bervariasi dan memperhatikan kebutuhan siswa. Penelitian oleh Firdaus (2016) menunjukkan bahwa kedisiplinan guru dapat meningkatkan hasil belajar hanya jika diiringi dengan pendekatan pengajaran yang memperhatikan perbedaan gaya belajar siswa dan ketersediaan sumber daya yang memadai. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan agar pihak sekolah meningkatkan fasilitas pendidikan yang ada, serta melibatkan lebih aktif orang tua dalam mendukung proses belajar siswa di rumah, guna mencapai hasil belajar yang lebih baik.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru di SMK YPK Pengharapan Aimas, Kabupaten Sorong, memiliki hubungan yang negatif dan lemah dengan hasil belajar siswa, dengan nilai korelasi sebesar -0.2497. Meskipun kedisiplinan guru berperan dalam menciptakan lingkungan yang terstruktur dan mendukung proses belajar, faktor-faktor lain seperti metode pembelajaran yang digunakan, keterbatasan fasilitas, motivasi siswa, serta dukungan orang tua juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kedisiplinan guru dalam hal waktu dan pengelolaan tugas memang penting, tetapi faktor eksternal seperti fasilitas pendidikan yang kurang memadai dan rendahnya keterlibatan orang tua turut membatasi hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan guru saja tidak cukup untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, terutama di daerah yang memiliki tantangan dalam hal infrastruktur pendidikan seperti Kabupaten Sorong. Oleh karena itu, untuk meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan pendekatan yang lebih holistik dengan memperhatikan berbagai faktor lain, termasuk perbaikan fasilitas pendidikan,

penerapan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, serta peningkatan dukungan dari orang tua dan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan, T. (2020). *Pendidikan di wilayah 3T: Strategi dan tantangannya*. Jakarta: PT. Pustaka Aksara.
- Darmawan, R. (2017). *Pengaruh kedisiplinan guru terhadap hasil belajar siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Firdaus, R. (2016). *Pengaruh kedisiplinan guru terhadap motivasi belajar siswa*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, M. (2017). *Pengaruh kedisiplinan guru terhadap hasil belajar siswa di SMK YPK Pengharapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kambu, A. (2020). *Pendidikan di daerah terpencil: Tantangan dan solusi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Mulyadi, F. (2019). *Pendidikan di daerah 3T: Tantangan dan peluang*. Jakarta: Universitas Terbuka Press.
- Mulyadi, D. (2020). *Pengaruh faktor sosial dan ekonomi terhadap pendidikan di daerah terpencil*. Surabaya: Institut Teknologi Surabaya Press.
- Susanto, A. (2018). *Kedisiplinan guru dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, M. (2016). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Winkel, W. S. (2015). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Sudirman, S. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Nursalim, A. (2015). *Manajemen pendidikan di daerah terpencil*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sari, D. (2018). *Motivasi belajar siswa dan kedisiplinan guru: Perspektif kualitatif*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Sudarmanto, S. (2017). *Pembelajaran efektif untuk daerah 3T*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, S. (2019). *Pengaruh kedisiplinan guru terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Bandung*. Bandung: Alfabeta.
- Widyastuti, N. (2016). *Pengaruh kedisiplinan terhadap motivasi belajar siswa di sekolah menengah atas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen pembelajaran berbasis kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Slameto, S. (2013). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman, M. (2012). *Psikologi pendidikan untuk guru dan orang tua*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Pramono, P. (2018). *Kedisiplinan guru dalam mengelola kelas di daerah terpencil*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Nasution, S. (2015). *Pendekatan belajar mengajar di daerah 3T*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rahim, F. (2017). *Pendidikan di daerah 3T: Teori dan praktik*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Anggraini, S. (2016). *Metode pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad, M. (2020). *Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kedisiplinan guru*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.